

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Penyerbuan pasukan Belanda atas kota Yogyakarta pada tanggal 19 Desember 1948 yang mengakibatkan jatuhnya kota Yogyakarta, memberikan pengaruh terhadap kelahiran perjuangan rakyat dan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan. Daerah Sleman yang merupakan bagian dari daerah Yogyakarta terlibat langsung dalam perjuangan melawan agresi militer Belanda II. Ini membuktikan bahwa daerah Sleman merupakan bagian kecil dari revolusi yang terjadi di Indonesia.

Hal ini yang menarik penulis untuk menguraikan kelahiran perjuangan di daerah Sleman. Penulisan ini penting artinya untuk dapat mengetahui seberapa jauh peranan rakyat Sleman bersama-sama dengan Angkatan Perang Republik Indonesia di dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia pada masa revolusi.

Sehubungan dengan jatuhnya kota Yogyakarta ke tangan tentara Belanda maka perjuangan dipusatkan di daerah-daerah luar kota Yogyakarta seperti hakekat perang gerilya seperti : Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul.

Dengan demikian penelitian ini akan dapat membuka . penelitian yang lebih lanjut tentang peristiwa jatuhnya kota Yogyakarta pada tanggal 19 Desember 1948 yang tentunya mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perjuangan di daerah sekitar Yogyakarta.

Supaya dapat mendiskripsikan sejarah jatuhnya kota Yogyakarta dan pengaruhnya terhadap perjuangan di Sleman terlebih dahulu diadakan penelitian. Untuk itu metode yang dipergunakan adalah diskriptif analisis. Sedangkan data-data yang dipergunakan untuk penulisan skripsi ini diperoleh melalui Studi Kepustakaan dan wawancara kepada para pelaku peristiwa dan orang-

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perjuangan rakyat Sleman melawan tentara Belanda timbul karena Pemerintah Belanda berusaha menguasai kembali wilayah Indonesia dengan jalan agresi militer. Diplomasi dan perjuangan mengangkat senjata merupakan jawaban terhadap tantangan tersebut.

Sebagai akibat perlawanan terhadap kehadiran tentara Belanda menyebabkan terjadinya berbagai pertempuran di wilayah Sleman seperti di jalan Kaliurang, jalan Magelang dan tempat-tempat yang lain, selama agresi militer II Belanda.

Partisipasi rakyat Sleman dalam perjuangan melawan tentara Belanda pada tahun 1948-1949 merupakan bukti adanya peran rakyat desa secara langsung dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Dalam perjuangan itu terlihat adanya saling bahu-membahu antara tentara Republik dan masyarakat pedesaan. Hal itu dapat terlihat dari dukungan rakyat Sleman dalam perjuangan melawan tentara Belanda seperti gerakan penghambatan, penghadangan konvoi tentara Belanda, penyerbuan terhadap markas-markas tentara Belanda dan berdirinya organisasi dapur umum sebagai sarana penyediaan bahan makanan. Semua itu dapat menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan telah mempunyai kesadaran berbangsa dan bernegara (nasionalisme)